



ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP PENGELOLAAN LIMBAH PADA PT PANGGUNG JAYA INDAH

Anni Safitri^{1*} dan Fushilat Sari²

Prodi Akuntansi, Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital,
Institut Teknologi dan Sains Nahdlatul Ulama Pekalongan

*Corresponding Author: annishafitri96@gmail.com

Diterima: April 2022; Direvisi: Mei 2022; Dipublikasikan: Mei 2022

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the ability to apply environmental accounting to waste management so as to minimize the costs incurred, to be able to control the company's responsibility in preserving the company's environment, and to be able to make environmental cost reports to be used as management guidelines in decision making. The research method used is comparative descriptive with data collection techniques using interviews, archival recordings, and direct observation. The results of this study indicate that PT Panggung Jaya Indah does not yet have a separate financial report for waste management. Thus, in this study environmental accounting needs to be applied to waste treatment to control corporate responsibility.

Keywords: *Environmental Accounting, Waste Management*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan penerapan akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah sehingga dapat meminimalisir biaya yang dikeluarkan, dapat mengontrol tanggung jawab perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan perusahaan, serta dapat membuat laporan biaya lingkungan untuk dijadikan pedoman manajemen dalam pengambilan keputusan. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif komperatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, rekaman arsip, serta observasi langsung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT Panggung Jaya Indah belum memiliki laporan keuangan tersendiri untuk pengelolaan limbah. Dengan demikian, maka dalam penelitian ini akuntansi lingkungan perlu diterapkan pada pengolahan limbah untuk mengontrol tanggung jawab perusahaan.

Kata Kunci: Akuntansi Lingkungan, Pengelolaan Limbah

PENDAHULUAN

Di Indonesia perusahaan saat ini berkembangnya sangat pesat, sesuai dengan semakin besarnya keinginan masyarakat itu sendiri. Menurut Ebert dan Griffin (2007) perusahaan merupakan sebuah entitas yang memproduksi barang dan jasa guna mengalami keuntungan / laba. Kehadiran entitas dapat memunculkan berbagai laba untuk masyarakat khususnya. Selain guna memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, entitas/perusahaan juga memiliki manfaat yaitu sebagai wadah penyedia lapangan kerja untuk masyarakat yang membutuhkannya. Perusahaan juga mempunyai efek untuk lingkungan sekitar berupa polusi udara, suara maupun limbah produksi.

Kegiatan produksi merupakan salah satu kegiatan operasional perusahaan. Efek negative yang akan ditimbulkan berupa limbah produksi, kesenjangan, polusi suara, dan efek lainnya berupa *eksternaliy* (Akbar, 2011). Sejalan dengan riset sebelumnya yang dilakukan oleh Ayu, dkk (2017) pada PT Indo Citra Jaya Samudra Jembrana yang menyatakan bahwa PT Indo Citra Jaya Samudra Jembrana sudah mengeluarkan biaya lingkungan, tetapi tidak secara khusus melainkan diakui sebagai biaya produksi dan pengukuran biaya lingkungan diambil dari biaya realisasi sebelumnya.

Salah satu cara untuk memperhitungkan besarnya biaya pengelolaan limbah adalah dengan menerapkan akuntansi lingkungan. Green accounting harus diterapkan perusahaan dengan tepat, hal tersebut dapat mempengaruhi dari pengelolaan limbah hasil produksi tanpa menyebabkan efek kurang baik bagi lingkungan sekitarnya. Tujuan dari green accounting itu sendiri yaitu guna mengetahui pengeluaran dari besarnya biaya lingkungan dalam pengelolaan limbah dengan menerapkan akuntansi lingkungan supaya dapat mengendalikan tanggungjawab entitas dalam melindungi kelestarian lingkungan perusahaan, dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan, dan dapat dijadikan pedoman manajemen dalam pengambilan keputusan dalam membuat laporan biaya lingkungan (Nilasari:2014).

PT Panggung Jaya Indah merupakan suatu perusahaan tekstil yang memproduksi sarung tenun dan printing, sejauh ini PT Panggung Jaya Indah sudah melakukan pengelolaan limbah produksi, Namun perusahaan yang bertempat di Desa Ketoharjo ini belum menerapkan akuntansi lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya laporan keuangan pengelolaan limbah tersendiri. Dengan demikian, penerapan green accounting perlu dilakukan dalam pengelolaan limbah perusahaan supaya nantinya dapat mengontrol tanggungjawab perusahaan dalam menjaga limbah produksi.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Lingkungan

Pengertian akuntansi menurut Sumarsan (2013:1) adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi maupun kejadian yang terkait dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Mulyani (2012) akuntansi lingkungan adalah ilmu akuntansi yang mempunyai manfaat guna indentifikasi, mengakui, mengukur, menyajikan, menilai serta mengungkapkan pengeluaran biaya lingkungan untuk tujuan pengelolaan lingkungan. Dapat disimpulkan bahwa green accounting adalah kegiatan mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menilai, menyajikan, dan mengungkapkan pengeluaran biaya lingkungan dengan maksud mengelola lingkungan akibat kegiatan operasional perusahaan yang berpengaruh pada lingkungan, dan dapat dipakai guna mendukung keputusan manajemen yang berhubungan dengan bisnis perusahaan.

Menurut Hermiyetti dan Dondokambey (2012) tujuan penerapan akuntansi lingkungan adalah :

- a. Sebagai alat manajemen lingkungan, guna mengukur efektivitas kegiatan konservasi berdasarkan klarifikasi dan ringkasan biaya konservasi lingkungan, khususnya pada mematuhi perundangan-undangan terkait perlindungan lingkungan untuk mendapatkan efisiensi yang mengurangi dampak dan biaya lingkungan.
- b. Sebagai alat komunikasi dengan masyarakat, akuntansi lingkungan digunakan untuk mengungkapkan efek kepada publik. Tanggapan dan pandangan terhadap green accounting dari para pihak pelanggan dan masyarakat dipakai sebagai timbal balik perusahaan dalam pengelolaan lingkungan.

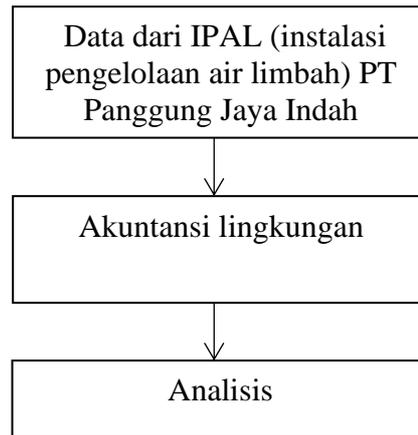
Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan merupakan akibat yang timbul dari aktivitas perusahaan yang berpengaruh terhadap kualitas lingkungan. Definisi biaya lingkungan mencakup dari seluruh biaya-biaya yang paling nyata seperti limbah buangan. Menurut Hansen dan Mowen (2009) mendefinisikan biaya lingkungan sebagai biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki kualitas lingkungan yang rusak atau biaya-biaya untuk mencegah terjadinya kerusakan dimasa depan. Biaya lingkungan dapat disebut sebagai biaya kualitas lingkungan. Sama halnya dengan biaya kualitas, biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena adanya kualitas lingkungan yang buruk atau karena kualitas lingkungan yang buruk mungkin terjadi. Biaya lingkungan menurut Hansen dan Mowen (2009: 403):

- a. Biaya pencegahan (*enviromental prevention costs*) adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk mencegah diproduksinya limbah dan/atau sampah yang dapat merusak lingkungan. Contoh aktivitas-aktivitas pencegahan adalah evaluasi dan pemilihan pemasok, evaluasi dan pemilihan alat untuk mengendalikan polusi, desain proses dan produk untuk mengurangi atau menghapus limbah, melatih pegawai, mempelajari dampak lingkungan, audit resiko lingkungan, pelaksanaan penelitian lingkungan, pengembangan sistem manajemen lingkungan, daur ulang produk, serta pemerolehan sertifikat ISO 14001.
- b. Biaya deteksi lingkungan (*enviromental detection costs*) adalah biaya-biaya untuk aktivitas lain di perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak. Contoh aktivitas deteksi lingkungan adalah audit aktivitas lingkungan, pemeriksaan produk dan proses (agar ramah lingkungan), pengembangan ukuran kinerja lingkungan, pelaksanaan pengujian pencemaran, verifikasi kinerja lingkungan dari pemasok, serta pengukuran tingkat pencemaran.
- c. Biaya kegagalan internal (*enviromental internal failure cost*) adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan karena diproduksinya limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar. Contoh aktivitas kegagalan internal adalah pengoperasian peralatan untuk mengurangi atau menghilangkan polusi, pengolahan limbah beracun, pemeliharaan peralatan polusi, lisensi fasilitas untuk memproduksi limbah, serta daur ulang sisa bahan.
- d. Biaya kegagalan eksternal lingkungan (*enviromental external failure costs*) adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah kedalam lingkungan. Contoh aktivitas kegagalan eksternal adalah membersihkan tanah yang tercemar, menyelesaikan klain kecelakaan pribadi (yang berhubungan dengan lingkungan), merestorasi tanah ke keadaan alamiah, hilangnya penjualan karena reputasi lingkungan yang buruk, menggunakan bahan baku dan listrik secara tidak efisien, menerima perawatan medis karena polusi, hilangnya lapangan pekerjaan karena pencemaran, hilangnya manfaat danau sebagai tempat rekreasi, dan rusaknya ekosistem karena pembuangan sampah padat.

Kerangka Pemikiran

Pengelolaan limbah pada PT Panggung Jaya Indah belum menerapkan akuntansi lingkungan, hal ini dibuktikan dengan belum adanya laporan keuangan tersendiri tentang pengelolaan limbah. Dengan menerapkan akuntansi lingkungan pada pengelolaan limbah perusahaan dapat melihat seberapa banyaknya pengeluaran biaya lingkungan untuk pengelolaan limbah dengan memakai green accounting sehingga dapat mengendalikan tanggungjawab entitas guna melindungi kelestarian lingkungan entitas, dapat mengurangi biaya yang keluar, dan dapat membuat laporan biaya lingkungan untuk dijadikan pedoman manajemen dalam mengambil keputusan. Adapun kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian penulis adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Sumber Data

a. Data Primer

Data primer menurut Sugiono (2015) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Penelitian ini memakai data primer dengan cara melakukan wawancara terstruktur dengan IPAL (instalasi pengelolaan air limbah). Selain melakukan interview, dilakukan juga dengan observasi atau pengamatan secara langsung terhadap proses pelaksanaan akuntansi lingkungan.

b. Data Sekunder

Menurut sugiono (2015) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, contohnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder diperoleh dari sumber riset dengan mempelajari referensi yang mempunyai keterkaitan dengan sasaranriset. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam riset ini adalah sebagai berikut :

a. Rekaman arsip

Riset ini menggunakan rekaman arsip diperlukan karena dapat melihat data-data yang telah dilakukan pada saat mengimplementasikan green accounting di PT Panggung Jaya Indah. Rekaman arsip berisi tentang sejarah profil PT Panggung Jaya Indah, visi perusahaan, dan analisis manajemen.

b. Wawancara

Wawancara dilaksanakan untuk memperoleh data lebih detail terkait pengimplementasian system green accounting terhadap pengelolaan limbah pada PT Panggung Jaya Indah. Teknik ini digunakan dengan melakukan tanyajawab langsung kepada responden. Narasumber yang dipilih pada prosedur ini yaitu yang berkaitan dengan pengelolaan limbah.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan pengamatan secara langsung terhadap seluruh kegiatan terkait dengan penerapan akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah pada PT Panggung Jaya Indah, hal ini dapat memperkuat adanya bukti-bukti yang telah diperoleh oleh peneliti.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif komperatif, yaitu peneliti mendeskripsikan hasil temuannya yang berasal dari data-data yang terkumpul yang kemudian akan diperbandingkan dengan metode penerapan akuntansi lingkungan secara teori yang selama ini berkembang di kalangan akademik. Tahap-tahap analisis data yang dilakukan antara lain mengumpulkan data-data di perusahaan, menganalisis setiap biaya-biaya lingkungan yang dicatat perusahaan, menganalisis pengakuan, pengukuran dan pencatatan, penyajian dan pengungkapan biaya-biaya lingkungan yang berkaitan dengan pengelolaan limbah dalam perusahaan.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana yang ditentukan dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 33 Revisi 2011 tentang analisis akuntansi biaya lingkungan adalah sebagai berikut:

a. Identifikasi

Identifikasi merupakan tahap awal pada tahap akuntansi lingkungan. Identifikasi diperlukan untuk menganalisis besaran biaya yang akan dikeluarkan untuk pengelolaan limbah atau singkatnya memperkirakan besarnya biaya pengelolaan limbah. PT Panggung Jaya Indah merupakan perusahaan tekstil yang memproduksi sarung tenun dan print, limbah yang dihasilkan ada 2 yaitu limbah cair yang berasal dari proses pewarnaan dan limbah padat yang berasal dari pembakaran batu bara. Oleh karena itu PT Panggung Jaya Indah dalam mengidentifikasi biaya pengolahan limbah berdasarkan jenis limbahnya misalnya limbah padat dan cair.

Berikut ini identifikasi biaya pengolahan limbah padat dan limbah cair:

1) Limbah Padat

Limbah padat merupakan sisa hasil kegiatan aktivitas dan industri domestik yang berbentuk padat. Identifikasi limbah padat yang dilakukan sebagai berikut : Pembuangan fly ash dan bottom ash (Limbah yang berasal dari pembakaran batu bara), Biaya pembuangan fly ash dan bottom ash.

2) Limbah cair

Limbah cair adalah sisa dari suatu hasil kegiatan atau usaha yang berwujud cair yang dibuang ke lingkungan dan dapat menurunkan kualitas lingkungan seperti : Analisis air limbah (biaya analisis air limbah, biaya bahan pengelolaan air limbah dan biaya pemeriksaan air limbah yang dikeluarkan).

b. Pengakuan

Tahap kedua dalam akuntansi lingkungan yaitu pengakuan. Pengakuan sangat penting karena menunjukkan apakah perusahaan mengakui adanya biaya atau tidak. Pengakuan berkaitan dengan masalah transaksi yang akan dicatat atau tidak kedalam sistem pencatatan, yang nantinya akan berpengaruh pada laporan keuangan. PT Panggung Jaya Indah menyetujui transaksi tersebut sebagai biaya, jika biaya tersebut telah dipakai dalam operasional perusahaan dalam mengelola. Hal ini menunjukkan bahwa PT Panggung Jaya Indah telah melakukan tahap pengakuan biaya. Berikut ini adalah tabel proses pengakuan limbah, yang berkaitan dalam limbah padat dan limbah cair.

Tabel. 2

Biaya aktivitas pengelolaan limbah PT Panggung Jaya Indah

Aktivitas	Biaya
Pengujian kadar limbah	Rp. 14.613.250,00
Pemeriksaan lingkungan sekitar	Rp. 10.699.000,00
Perawatan bak IPAL	Rp. 10.384.554,05
Pengurusan endapan limbah	Rp. 7.830.000,00
Bahan pengelola limbah	Rp. 12.860.850,00
Total Biaya pengolahan limbah	Rp. 56.387.850,05

c. Pengukuran

Tahap ketiga pada akuntansi lingkungan yaitu pengukuran. Biaya lingkungan perlu diukur karena dapat menunjukkan kebutuhan guna memajukan perbaikan pada produk perusahaan, perbaikan tersebut seperti pengaplikasian desain, mengolah dan mendaur ulang produk untuk mengurangi efek buruk di lingkungan. PT Panggung Jaya Indah pada saat mengukur pengeluaran biaya pengolahan limbah tersebut memakai satuan moneter sebesar biaya yang dikeluarkan. Biaya itu dipakai dari realisasi biaya pada tahun sebelumnya. Proses pencatatan yang dilaksanakan Panggung Jaya Indah adalah memasukkan pengolahan lingkungan hidup yang dialokasikan ke biaya produk dan pengeluaran biaya-biaya untuk kegiatan limbah kedalam akun perkiraan rekonsiliasi nantinya besarnya pengeluaran biaya pengolahan limbah perusahaan akan dicatat dalam laporan laba/rugi. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT Panggung Jaya Indah dalam mengakui biaya pengelolaan limbah belum menerapkan akuntansi lingkungan karena tahap pengakuan biaya tidak diakui pada laporan keuangan pengelolaan limbah tersendiri, melainkan masih diakui pada laporan laba rugi produk.

d. Penyajian

Tahap keempat pada akuntansi lingkungan yaitu penyajian. Tahap ini berhubungan dengan masalah bagaimana suatu informasi keuangan akan disajikan dalam laporan keuangan. Biaya yang timbul dalam hal pengelolaan lingkungan (pengelolaan limbah) disajikan kedalam masing-masing sub bagian instalasi limbah. Pengeluaran biaya pengelolaan limbah yang dimasukkan kedalam annual report. Hal tersebut karena biaya tersebut dapat berpengaruh terhadap biaya operasional pabrik. Hasil penelitian yang sudah dilaksanakan di PT Panggung Jaya Indah dalam produksinya menghasilkan 2 jenis limbah yaitu limbah padat dan cair. Dalam hal pengolahan limbah, pabrik telah menyajikan dan mengungkapkan informasi yang terkait pengolahan limbah yang dilakukan dalam kegiatan operasionalnya dan sudah membuat laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, namun penyajian yang dilakukan PT Panggung Jaya Indah belum sesuai dengan akuntansi lingkungan karena tidak ada laporan keuangan tersendiri terkait pengelolaan limbah.

e. Pengungkapan

Tahap terakhir pada akuntansi lingkungan yaitu pengungkapan. Tahap pengungkapan ini merupakan jenis pengungkapan sukarela. Pengungkapan akuntansi lingkungan adalah pengungkapan informasi data akuntansi lingkungan dari sudut pandang fungsi internal akuntansi lingkungan, berupa laporan akuntansi lingkungan. Laporan tersebut harus didasarkan pada situasi aktual pada perusahaan. Pengungkapan berhubungan dengan masalah terkait dengan kebijakan dan informasi keuangan perusahaan apakah sudah diungkapkan atau tidak. Dari hasil penelitian perusahaan sudah mengimplementasikan informasi yang berkaitan dengan biaya pengolahan sesuai dengan kebijakan dari kantor induk.

PT Panggung Jaya Indah sudah menerapkan kebijakan akuntansi tentang biaya pengolahan limbah dalam laporan posisi keuangan pabrik, karena telah disajikan dalam laporan laba rugi pabrik dalam sub harga pokok penjualan. Dengan demikian, dapat disimpulkan pengolahan limbah memiliki arti penting untuk perusahaan, baik dari segi keberlangsungan hidup perusahaan ataupun pengguna laporan keuangan guna dalam mengambil keputusan. Berdasarkan hasil riset PT Panggung Jaya Indah belum menerapkan akuntansi lingkungan pada proses pengungkapan biaya pengelolaan limbah, hal ini dibuktikan dengan pengungkapan biaya pengolahan tidak detail, pabrik tidak merinci berapa pengeluaran biaya untuk membiayai aktivitas pengolahan limbahnya menjadi satu, dan sebaiknya PT Panggung Jaya Indah membuat akun sendiri guna keperluan kegiatan yang berkaitan dengan pengolahan limbah, agar perusahaan tau berapa biaya yang akan ditanggung untuk biaya pengolahan limbah itu sendiri. Dalam catatan laporan keuangan, untuk pencatatan aset yang berkaitan dengan pengolahan limbah PT Panggung Jaya Indah tidak mengungkapkan secara rinci tentang aset yang berkaitan dengan pengolahan limbah.

SIMPULAN

Dari pembahasan yang diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. PT Panggung Jaya Indah sudah melakukan pengelolaan limbah, namun dalam penyajian biaya pengelolaan limbah PT Panggung Jaya Indah tidak mempunyai laporan keuangan tersendiri, PT PAJITEX menyajikan biaya pengelolaan limbah pada laporan laba rugi perusahaan dalam harga pokok penjualan.
2. PT Panggung Jaya Indah sudah mengungkapkan kebijakan-kebijakan akuntansi terkait biaya pengelolaan limbah dalam laporan posisi keuangan pabrik. Terkait dalam biaya pengolahan limbah tidak merinci berapa biaya yang dikeluarkan untuk membiayai aktivitas pengolahan limbahnya menjadi satu. Untuk pencatatan asset PT Panggung Jaya Indah yang berkaitan dengan pengolahan limbah sesuai dokumen yang didapat, pabrik tidak mengungkapkan secara rinci tentang aset yang berkaitan dengan pengolahan limbah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Andika, e. a. (2017). Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Biaya Pengolahan Limbah Pabrik. 1-10.
- Ayu, Dea Putri dan A. A. Gede Suarjaya. 2017. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Pertambangan. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol 6, No 2. ISSN: 2302-8912.
- Akbar, Lucky Ali. (2011). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggung Jawaban Sosial (Studi Kasus pada PT. Kertas Leces (PERSERO)).

Hansen dan Mowen. 2009. Akuntansi Manajerial. Buku 1 edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.

Ikhsan, Arfan. (2008). *akuntansi lingkungan dan pengungkapannya*. yogyakarta: Graha ilmu.

Nilasari, Fitri. (2014). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah. 1-7.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.

Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.33 Revisi 2011.